

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

SMAN 6 Jakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XII IPA
Semester : Ganjil
Materi KD 3.8 : Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.
Tujuan : Menemukan pandangan pengarang dari novel yang dibaca.
Hari/tgl : Rabu, 1 September 2021
Nama : Nugraha Adhitama Haryono

Kegiatan

Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam materi pelajaran dan tujuan belajar tersebut, lakukan mencari dari sumber yang terpercayamelalui buku dan media internet.

Tugas: Bacalah novel sastra melalui buku atau internet, kemudian analisislah pandangan pengarang dalam novel tersebut!

Judul Novel : Kenanga Pengarang : Oka Rusmini	
Aspek Kehidupan	Pandangan Pengarang
Sosial	Pada novel ini, Oka Rusmini sebagai penulis sangat baik dalam menggambarkan bagaimana keadaan sosial masyarakat pulau dewata. Oka Rusmini menjelaskan bahwa keadaan sosail masyarakat pulau dewata terbagi menjadi beberapa kasta. Mungkin tidak terlalu eksplisit Oka Rusmini menyampaikan bahwa Ia tidak setuju dengan pembagian kasta yang berlaku. Namun, jika dilihat dari tokoh, konflik, dan alur yang ada di dalam novelnya, semua itu terlihat jelas.
Keagamaan	Pandangan Oka Rusmini untuk keagamaan menitikberatkan pada kepercayaan bahwa perempuan tidak boleh terlibat dalam ritual keagamaan. Selain itu, Oka

	Rusmini juga memandang bahwa kepercayaan manusia kepada benda-benda yang dimiliki oleh seorang bangsawan akan luntur kekuatannya apabila digunakan oleh orang lain.
Budaya	Oka Rusmini memandang masyarakat pulau dewata masih memegang erat segala budaya yang menjadi warisan dari nenek moyang mereka.
Moral	Dari novel ini kita bisa melihat bahwa Oka Rusmini tidak setuju dengan pembagian kasta. Selain itu, penulis juga ingin menyetarakan hak-hak perempuan agar bisa beraktivitas dan meniti karir sebagaimana halnya dengan laki-laki.

Sinopsis Novel

Kenanga, adalah seorang *bajang* (anak sulung) dari dua bersaudara. Semenjak kecil orang tua nya selalu memperlakukan antara dia dan adiknya secara berbeda. Adiknya selalu dilimpahi perhatian dan kasih sayang, sedangkan dia harus berusaha untuk mendapat apa yang diinginkan. Meskipun menjadi putri seorang *brahmana* yang tinggal di *griya*, Kenanga tumbuh sebagai perempuan Bali yang penuh impian dan ambisi. Ia cerdas, ulet namun juga keras hati. Baginya hidup adalah karier.

Kencana, gadis cantik rupawan ini selalu menjadi sosok yang dicintai karena parasnya. Selalu dibantu dalam mengerjakan apa pun, sosok yang bergantung dan tidak mandiri. Terbentuknya perilaku ini didasari oleh masa lalu nya yang cukup menjadi kelam. Namun dengan keelokan parasnya, tidak menjadikan sosok terkasih tempat ia mengabadikan seluruh hidup, berpaling dan mencintainya.

Bhuana, dokter muda, seorang *brahmana* idaman setiap *Ratu* dari *Griya* yang ingin menjadikannya jodoh dari putri-putrinya hanya untuk mempertahankan silsilah kebangsawanan. Namun hanya ada seorang wanita lah yang mampu mengisi hati dan pikirannya.

Intan, seorang *wong jero* yang tidak diketahui asal usulnya, diangkat oleh kebaikan hati seorang wanita *brahmana* dan diasuh semenjak kecil sampai

beranjak dewasa. Dari wanita ini juga lah ia belajar bagaimana menjadi seorang wanita muda yang cerdas dan mandiri. Namun, meski sudah berpendidikan tinggi, seorang yang terlahir menempati kasta terendah dalam hirarki sosial tetap harus menerima segala perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitar.

Mahendra, pemuda yang setelah mengenyam pendidikan di Bandung harus kembali ke kampung halaman dengan mengemban beban mendiang ayahnya yang bertugas menjadi *Sangging* (orang yang bertugas memotong gigi pada upacara adat *metatah*). Meskipun lama terpisah dari segala kebiasaan adat yang rumit, mau tidak mau ia mempelajari demi menjaga nama baik keluarga. Ia tertarik dengan sosok wanita yang tidak setara dengan kasta nya.